

---

# PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN RISIKO BISNIS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA

**Verina**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Widya Dharma Pontianak  
Email: tanverina999@gmail.com

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji besarnya pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan risiko bisnis terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode studi dokumenter. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi), analisis regresi linear berganda, uji koefisien korelasi berganda, uji koefisien determinasi, uji F dan uji t. Hasil penelitian yang dilakukan adalah *return on assets* dan risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap *debt to equity ratio*, sedangkan *current ratio* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *debt to equity ratio*. Kenaikan *return on asset* tidak diikuti dengan kenaikan *debt to equity ratio* dan sebaliknya serta penurunan risiko bisnis tidak diikuti oleh kenaikan *debt to equity ratio* dan sebaliknya, sehingga hasil penelitian tidak menunjukkan adanya pengaruh.

**KATA KUNCI:** Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Risiko Bisnis

## PENDAHULUAN

Dalam berbisnis, struktur modal sangat penting bagi perusahaan karena sumber pendanaan berguna untuk menunjang kegiatan operasional maupun pengembangan perusahaan. Dalam penggunaannya, struktur modal terdiri dari sumber dana intern dan ekstern. Sumber dana intern adalah dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri oleh perusahaan berupa laba ditahan, sedangkan sumber dana ekstern adalah dana dari para kreditur. Untuk membuat sebuah keputusan struktur modal maka pihak manajemen harus memerhatikan beberapa faktor yang dapat memengaruhinya. Profitabilitas menunjukkan rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu.

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang segera jatuh tempo. Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokkan perusahaan ke dalam beberapa kelompok diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Ukuran perusahaan merupakan

---

cerminan dari total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan dimana ditunjukkan oleh total penjualan dan total pendapatan. Risiko bisnis merupakan salah satu risiko yang dihadapi perusahaan ketika menjalani kegiatan operasi, yaitu kemungkinan ketidakmampuan perusahaan untuk mendanai kegiatan operasionalnya.

## KAJIAN TEORITIS

Perusahaan pada umumnya membutuhkan pendanaan sebagai modal kerja untuk mengembangkan perusahaan karena dalam aktivitas operasional perusahaan membutuhkan modal. Sumber modal perusahaan dapat berasal dari internal maupun eksternal. Menurut Fahmi (2015: 152): Struktur modal atau *capital structure* menggambarkan bentuk proporsi finansial perusahaan yang terdiri dari utang jangka panjang dan modal sendiri sebagai pendanaan untuk perusahaan. Salah satu keputusan penting yang dihadapi oleh manajer keuangan dalam kaitannya dengan operasional perusahaan adalah keputusan atas struktur modal.

Struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan karena mempunyai efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan, sehingga manajer keuangan harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal agar dapat memaksimalkan kemakmuran pemegang saham perusahaan. Kombinasi yang tepat dalam pemilihan modal yang dipilih, akan mampu menghasilkan struktur modal yang optimal, yang mampu menjadi pondasi kuat bagi perusahaan untuk menjalankan aktivitas produksinya, serta mampu mendatangkan keuntungan bagi perusahaan dan bagi pemegang saham.

Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham. Menurut Harmono (2011: 113): Besarnya komposisi struktur modal mengindikasikan sejauh mana manajemen mampu mengelola struktur modal optimal dengan mempertimbangkan rata-rata biaya modal yang efisien. Dalam penelitian ini, struktur modal diukur dengan *debt to equity ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Menurut Hery (2017: 300): *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. *Debt to equity ratio* menunjukkan total utang dibandingkan dengan modal investor yang telah tertanam (ekuitas) dalam perusahaan.

---

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum periode tertentu, juga bertujuan mengukur tingkat efisiensi manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya. Oleh karena itu, rasio ini menggambarkan hasil akhir dari kebijakan dan keputusan-keputusan operasional perusahaan. Menurut Fahmi (2015: 135): “Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.”

Perusahaan dengan pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut.

Banyak cara yang bisa digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan seperti *Gross Profit Margin*, *Return On Assets*, *Return on Equity*, *Return On Sales*, *Return on Investment*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share*. Dalam penelitian ini, kami menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal. ROA adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di perusahaan tersebut. Menurut Sudana (2011: 22): “ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.” Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung akan menggunakan hutang lebih kecil. Terdapat pengaruh negatif dari profitabilitas terhadap struktur modal, hal ini didukung oleh penelitian Retnaningrum (2012), dan Mahfuzah (2018).

H<sub>1</sub>: Profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang

---

dan persediaan. Dengan kata lain rasio ini merupakan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang segera jatuh tempo. Menurut Kasmir (2009: 290): “Likuiditas adalah kebijakan pendanaan jangka pendek yang diterapkan oleh suatu perusahaan.”

Likuiditas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban atau utang pada saat ditagih atau jatuh tempo. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi berarti perusahaan yang memiliki pendanaan internal yang cukup digunakan untuk membayar kewajibannya sehingga struktur modal juga berkurang. Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan sumber daya jangka pendek atau lancar. Tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat diukur dengan *Current Ratio*, *Quick Ratio (Acid Test Ratio)*, dan *Cash Ratio Working Capital to Total Asset Ratio*.

Dalam penelitian ini, likuiditas diukur dengan *current ratio* (CR). *Current ratio* merupakan perbandingan antara aset lancar dengan utang lancar yang merupakan kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipehuni dengan aset lancar. Menurut Fahmi (2015: 121): *Current ratio* merupakan ukuran umum yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Perusahaan yang dapat membayar hutangnya maka struktur modal makin berkurang, sehingga utang yang digunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan semakin rendah. Terdapat pengaruh negatif dari likuiditas terhadap struktur modal, hal ini didukung oleh penelitian Retnaningrum (2012) dan Ghasemi dan Razak (2016).

H<sub>2</sub>: Likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal.

Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar dari pada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil dari pada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian.

Ukuran perusahaan menggambarkan skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Semakin besar ukuran perusahaan menandakan perusahaan dengan skala besar yang memiliki modal yang kuat untuk menjalankan kegiatan operasi perusahaan. Menurut Hery (2017: 11): “Ukuran Perusahaan dapat

---

diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek.” Keadaan yang dikehendaki oleh perusahaan adalah perolehan laba bersih sesudah pajak karena bersifat menambah modal sendiri. Laba operasi ini dapat diperoleh jika jumlah penjualan lebih besar dari pada jumlah biaya variabel dan biaya tetap. Agar laba bersih yang diperoleh memiliki jumlah yang dikehendaki maka pihak manajemen akan melakukan perencanaan penjualan secara seksama, serta dilakukan pengendalian yang tepat, guna mencapai jumlah penjualan yang dikehendaki. Manfaat pengendalian manajemen adalah untuk menjamin bahwa organisasi telah melaksanakan strategi usahanya dengan efektif dan efisien.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan proksi total aset untuk mengukur besar kecilnya ukuran perusahaan. Total aset yang dimaksud adalah jumlah aset yang dimiliki perusahaan yang tercantum pada laporan keuangan pada akhir periode. Total aset dipilih karena penilaian ukuran perusahaan dengan total aset lebih stabil. Total aset, merupakan proksi untuk menilai ukuran perusahaan. log Natural digunakan untuk mengontrol ketidak stabilan aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan dari tahun ke tahun. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang meningkat maka DER cenderung meningkat. Terdapat pengaruh positif dari ukuran perusahaan terhadap struktur modal, hal ini didukung oleh penelitian Khariry dan Yusniar (2016) dan Prabansari dan Kusuma (2005).

H<sub>3</sub>: Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal.

Risiko bisnis adalah kondisi ketidak pastian pada masa yang akan datang atau ketidak sesuaian seharusnya antara harapan dengan kenyataan dalam operasional perusahaan. Menurut Sugiyono (2017: 150):“Risiko bisnis adalah risiko yang harus diambil oleh perusahaan ketika perusahaan tidak dapat menutup biaya.” Risiko bisnis meningkat ketika perusahaan menggunakan utang yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan pendanaannya.

Risiko bisnis perusahaan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan dilihat dari kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya. Perusahaan dengan risiko bisnis besar harus menggunakan utang lebih kecil dibandingkan perusahaan yang mempunyai risiko bisnis rendah, karena semakin besar risiko bisnis, penggunaan utang yang besar akan mempersulit perusahaan dalam mengembalikan utang mereka. Sehingga

---

perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang tinggi akan berusaha menjaga porsi utangnya, agar tidak membahayakan keberlangsungan perusahaan.

Risiko timbul seiring dengan munculnya beban bunga atas pinjaman yang dilakukan perusahaan. Semakin besar beban bunga atas pinjaman yang dilakukan perusahaan, maka semakin besar beban bunga yang harus ditanggung dan semakin besar risiko yang dihadapi. Oleh karena itu semakin besar risiko bisnis, maka perusahaan akan mengurangi utang dengan tujuan memperkecil risiko dengan tidak menambah utang perusahaan untuk membiayai perusahaan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan proksi operasional logaritma natural dari standar deviasi EBIT. Perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang tinggi akan mempengaruhi struktur modal semakin rendah. Terdapat pengaruh negatif dari risiko bisnis terhadap struktur modal, hal ini didukung oleh penelitian Baral (2004).

H<sub>4</sub>: Risiko bisnis memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal.

#### **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian adalah penelitian kuantitatif karena data yang digunakan pada penelitian ini berupa angka-angka yang diambil dari laporan keuangan. Teknik yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode studi dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan data – data perusahaan yang menjadi objek penelitian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Adapun populasi dari penelitian ini sebanyak 44 perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai dengan 2017. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 33 perusahaan. Data penelitian diolah menggunakan alat bantu berupa program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 22.

---

## PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan hasil Analisis Statistik Deskriptif pada Tabel 1:

**TABEL 1**  
**ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	165	-.3436	1.6584	.172180	.2656639
CR	165	.5238	8.6378	2.553444	1.5902596
SIZE	165	25.3112	32.1510	28.516724	1.6109589
BRISK	165	.0005	.2793	.038570	.0431008
DER	165	-31.1754	70.8315	1.100786	6.2206046
Valid N (listwise)	165				

*Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019*

Variabel pertama profitabilitas, nilai minimum profitabilitas sebesar -0,3436, nilai maksimum profitabilitas sebesar 1,6584 kali, nilai rata-rata profitabilitas sebesar 0,172180, serta nilai standar deviasi sebesar 0,2656639. Likuiditas, nilai minimum sebesar 0,5238, nilai maksimum likuiditas sebesar 8,6378, nilai rata-rata likuiditas sebesar 2,553444, serta nilai standar deviasi sebesar 1,5902596. Ukuran perusahaan, nilai minimum ukuran perusahaan sebesar 25,3112, nilai maksimum ukuran perusahaan sebesar 32,1510 kali, nilai rata-ukuran perusahaan sebesar 28,516724, serta nilai standar deviasi sebesar 1,6109589. Risiko bisnis, nilai minimum risiko bisnis sebesar 0,0005, nilai maksimum risiko bisnis sebesar 0,2793, nilai rata-rata risiko bisnis sebesar 0,038570, serta nilai standar deviasi sebesar 0,0431008. Struktur modal, nilai minimum struktur modal sebesar -31,1754, nilai maksimum struktur modal sebesar 70,8315, nilai rata-rata struktur modal sebesar 1,100786, serta nilai standar deviasi sebesar 6,2206046.

Berikut ini merupakan hasil Analisis Regresi Linear Berganda yang terdapat pada Tabel 2

**TABEL 2**  
**PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	.955	.516		1.852	.066		
ROA	-.014	.018	-.037	-.786	.433	.859	1.164
CR	2.522	1.141	.102	2.210	.029	.877	1.140
SIZE	-.403	.022	-.866	18.178	.000	.828	1.207
BRISK	-.352	.216	-.078	-1.628	.106	.822	1.216

a. Dependent Variable: LN\_DER  
 Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh persamaan regresi berganda dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,955 - 0,014 X_1 + 2,522 X_2 - 0,403 X_3 - 0,352 X_4 + e$$

Dari persamaan regresi di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

Berikut ini merupakan hasil Analisis Koefisien Korelasi dan Determinasi yang terdapat pada Tabel 3

**TABEL 3**  
**ANALISIS KOEFISIEN KORELASI DAN DETERMINASI**

Model	Model Summary <sup>b</sup>				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.861 <sup>a</sup>	.741	.733	.31933	2.070

a. Predictors: (Constant), CR, BRISK, ROA, LN

b. Dependent Variable: LN\_DER  
 Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan metode uji Durbin-Watson (DW) menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 2,070. Berdasarkan tabel statistik Durbin-Watson nilai dL dan dU dengan

jumlah data penelitian (n) sebesar 143 data dan jumlah variabel bebas (k) sebanyak 4. Maka nilai dL sebesar 1,6679 dan nilai dU sebesar 1,7846, kemudian hasil perhitungan dari nilai 4-dU sebesar 2,2154. Hasil pengujian menunjukkan nilai Durbin Watson terdapat di antara dU dan 4-dU yaitu  $1,7846 < 2,070 < 2,2159$ . Berdasarkan hasil pengujian dapat dikatakan bahwa tidak terjadinya autokorelasi pada model regresi ini.

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai uji koefisien korelasi yang dilihat dari nilai R adalah sebesar 0,861. Nilai R tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang searah dan tergolong sangat kuat antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Nilai uji koefisien determinasi yang dilihat dari nilai dari nilai *adjusted R square* adalah sebesar 0,733 atau 73,3 persen.

Berikut ini merupakan hasil Analisis Uji F yang terdapat pada Tabel 4

**TABEL 4**  
**UJI F**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40.242	4	10.061	98.661	.000 <sup>b</sup>
	Residual	14.072	138	.102		
	Total	54.314	142			

a. Dependent Variable: LN\_DER

b. Predictors: (Constant), CR, BRISK, ROA, LN

Sumber: Output SPSS 22, 2019

Berdasarkan hasil *output* SPSS untuk uji F pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel independen *return on asset*, *current ratio*, ukuran perusahaan dan risiko bisnis menunjukkan angka signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak sehingga  $H_1$  diterima. Model regresi tersebut dapat digunakan untuk menjelaskan atau memprediksikan *debt to equity ratio*. Artinya variabel *return on asset*, *current ratio*, ukuran perusahaan dan risiko bisnis secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel *debt to equity ratio* pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi.

Berdasarkan hasil *output* uji t untuk masing-masing variabel independen dapat dilihat pada Tabel 2 dan dijelaskan sebagai berikut : Hipotesis pertama ( $H_1$ ) menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 2, dapat diketahui *return on asset* memiliki koefisien

---

yang negatif atau tidak searah sebesar -0,014 dan nilai signifikansi sebesar 0,433 yang lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *return on asset* terhadap struktur modal.

Hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap struktur modal. Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 2, dapat diketahui *current ratio* memiliki koefisien yang positif sebesar 2,522 dan nilai signifikansi sebesar 0,029 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara *current ratio* terhadap struktur modal.

Hipotesis ketiga (H<sub>3</sub>) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 2, dapat diketahui ukuran perusahaan memiliki koefisien yang negatif atau tidak searah sebesar -0,403 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang negatif antara ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

Hipotesis keempat (H<sub>4</sub>) menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 2, dapat diketahui risiko bisnis memiliki koefisien yang negatif atau tidak searah sebesar -0,352 dan nilai signifikansi sebesar 0,106 yang lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara risiko bisnis terhadap struktur modal.

## **PENUTUP**

Sesuai kesimpulan yang telah diambil sebelumnya, saran yang dapat penulis berikan bagi peneliti selanjutnya yaitu sebaiknya dapat mempertimbangkan variabel lain selain variabel yang telah peneliti gunakan dalam penelitian ini, terutama variabel *return on asset* dan risiko bisnis karena hasil penelitian dari variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap *debt to equity ratio*. Peneliti selanjutnya diharapkan harus lebih memperhatikan data variabel yang akan digunakan dan melakukan pengecekan data terlebih dahulu untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Baral, Keshar J. Dec. 2004. "Determinants of Capital Structure: A Case Study of Listed Companies of Nepal." *Journal of Nepalese Business Studies*, vol.I,no.1
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghasemi, Maziar dan Razak, Ab Hisyam, Nazrul. (September 2016). "The Impact of Liquidity on the Capital Structure: Evidence from Malaysia." *International Journal of Economics and Finance*, vol.8,no.10, pp. 130-139
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard, Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hery. 2017. *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Khariry, Mukhlani dan Yuniar, Wulansari, Meina. (Juni 2016). "faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal." *Jurnal Wawasan Manajemen*, vol.4,no.2, pp. 113-125
- Mahfuzah, Nurul, Nazir dan Ristati. (Maret 2018). "Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Keputusan Kinerja Keuangan pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia." *Jurnal Visioner & Strategis*, vol.7,no.1, pp. 41-50
- Kasmir. 2009. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Prabansari, Yuke dan Kusuma, Hadri. 2005. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur *Go Public* di Bursa Efek Indonesia." *Kajian Bisnis dan Manajemen*, vol.4,no.2
- \_\_\_\_\_. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Rodoni, Ahmad dan Hemi Ali. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Retnaningrum, Maharani. (Desember 2012). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Emiten Sektor Manufaktur Di BEI Periode 2006-2011." *Jurnal Bisnis Strategi*, vol.21,no.2 pp.50-59
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.